

PENGELOLAAN PANEN DAN PASCAPANEN BUAH JERUK LEMON (*citrus limon*) DI UD X-YOGYAKARTA

M. Mainurin

¹ M.Mainurin, ² Ir. Bina Unteawati, M.P, ² Sri Handayani S.P.,M.E.P

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ² Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung

ABSTRAK

Buah jeruk lemon adalah salah satu jenis hasil tanaman hortikultura. Pertumbuhan konsumsi jeruk lemon tahun 1995-2014 mencapai angka rata-rata 11,65%/tahun. Peningkatan konsumsi jeruk lemon diimbangi dengan pertumbuhan luas lahan panen jeruk lemon yang mencapai angka 1,26%/tahun. Buah jeruk lemon merupakan buah yang harus dilakukan pengelolaan produk agar buah jeruk lemon yang dihasilkan sampai ke konsumen dalam kondisi baik. Pengelolaan panen dan pascapanen lemon perlu dilakukan oleh UD X-Yogyakarta untuk menjaga kualitas buah yang dihasilkan. Dari analisa yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif diketahui bahwa: (1) pengelolaan panen dan pascapanen buah lemon di UD X-Yogyakarta yang terdiri dari pengelolaan panen (perencanaan panen dan pelaksanaan panen), dan pengelolaan pascapanen (penimbangan, pembersihan, sortasi, pemberian label, pengemasan, pengiriman, dan pengolahan), (2) pengelolaan panen dan pascapanen lemon di UD X-Yogyakarta mampu menghasilkan 205,5 kg/bulan buah lemon yang layak jual dan 7,4 kg/bulan buah lemon yang tidak layak jual.

Kata Kunci: Lemon, Panen, Pascapanen.

PENDAHULUAN

UD X-Yogyakarta terletak terletak di Jalan Kaliurang. Lokasinya berada di desa Pakembinangun Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Pakem merupakan lingkungan berupa lereng gunung api aktif yaitu Gunung Merapi. Kabupaten Sleman berada di ketinggian 500 meter sampai dengan 1000 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar masyarakatnya merupakan petani karena daerah tersebut masih memiliki lahan yang luas (Pemkab Sleman, 2017).

UD X-Yogyakarta merupakan kebun buah yang didikan pada tahun 2005 yang pada awalnya hanya seluas 1 hektar. Komoditi unggulan dari UD X-Yogyakarta adalah buah

naga yang sudah mendapatkan Surat Keputusan Menteri Pertanian pada 26 mei 2010 dengan nomer Surat Keputusan (SK) untuk buah naga sabila merah 2105/Kpts/SR.120/5/2010 dan nomer Surat Keputusan (SK) 2103/Kpts/SR.120/5/2010 untuk buah naga sabila putih.

Seiring dengan penambahan luas lahan UD X-Yogyakarta juga menambah komoditi buah yang ditanam, salah satunya adalah buah lemon. kandung per 100 gram buah jeruk terdiri dari 86,0gram air, 0,8gram protein, 0,3gram lemak, 12,3gram karbohidrat, 40mg kalsium, 22gram posfor, 0,6mg zat besi, 0,04mg vitamin B1, 27mg vitamin C, dan 37 kalori energi (Sarwono, 1993).

Buah jeruk lemon dikenal sebagai obat herbal oleh masyarakat. fungsinya untuk

mengobati beberapa penyakit di antaranya adalah untuk menyembuhkan sakit tenggorokan, meningkatkan kekebalan tubuh, menghilangkan ketombe, menurunkan berat badan dan juga sebagai terapi untuk mengobati kanker (Hidayah, 2010).

Data Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) menyebutkan bahwa konsumsi buah jeruk di Indonesia mencapai angka 2,69 kg/kapita/tahun. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan produksi dan luas lahan yang terus meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2011-2014 tercatat bahwa peningkatan produksi buah jeruk rata-rata per tahun sebesar 1,26% atau sebesar 1.752.998ton/tahun (Kementerian Pertanian, 2015).

Peningkatan produksi dan konsumsi jeruk harus diimbangi dengan perbaikan terhadap kualitas buah jeruk yang dihasilkan. Salah satu cara agar buah yang dihasilkan berkualitas perlu dilakukannya pengelolaan terhadap panen dan pascapanen (Sarwono, 1993).

Pengendalian atau pengelolaan produk sangat penting untuk dilakukan agar kerusakan terhadap produk dapat diminimalisir (Fitriyani, dkk, 2016). Selain untuk mengurangi resiko kerusakan buah, pengelolaan panen dan pasca panen yang dilakukan terhadap buah lemon adalah untuk menjaga kualitas buah agar dapat bersaing di pasar terutama bersaing terhadap produk buah impor.

Tujuan

- (1) Menjelaskan proses pengelolaan panen dan pascapanen jeruk lemon di UD X-Yogyakarta,
- (2) Menganalisis hasil pengelolaan panen dan pascapanen jeruk lemon di UD X-Yogyakarta.

Metodologi Pelaksanaan

Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dan data sekunder diperoleh dengan tiga metode yaitu metode dokumentasi, metode pengamatan langsung di UD X-Yogyakarta, dan metode literatur. Data primer merupakan data yang didapat langsung dari lapang dengan alat pengambilan data. Data sekunder adalah data primer yang didapat dari sumber lain (Sugiyono, 2009).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Panen dan pascapanen

Panen adalah pemetikan hasil dari proses bercocok tanam dengan cara yang baik dan benar. Pada saat proses panen akan diketahui baik atau buruk hasil yang diperoleh (Tim Penulis Penebar Swadaya, 1994).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1992 Tentang Sistem Budidaya Tanaman Hortikultura pasal 31 menyebutkan bahwa pascapanen meliputi: kegiatan pembersihan, pengupasan, sortasi, pengawetan, pengemasan, penyimpanan, standarisasi mutu, dan transportasi hasil produksi budidaya tanaman. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan mutu, menekan tingkat kehilangan dan/atau kerusakan, memperpanjang daya simpan, dan meningkatkan daya guna serta nilai

tambah hasil budidaya tanaman (Kementerian Pertanian, 1992).

Hasil dan Pembahasan

Proses pengelolaan panen

Pengelolaan panen yang ada di UD X-Yogyakarta meliputi beberapa proses diantaranya: (1) perencanaan panen meliputi penyiapan alat panen dan penyiapan tenaga kerja. Tujuan dari perencanaan adalah sebagai pengendali pada saat proses pelaksanaan panen berlangsung, (2) pelaksanaan panen yang dilakukan di UD X-Yogyakarta meliputi pemetikan buah yang sudah masak dengan ciri fisik hijau kekuningan, pemetikan dilakukan dapat dengan tangan secara langsung atau menggunakan gunting pangkas. Pemetikan buah lemon dengan luas lahan 9180m² dilakukan oleh 3-7 orang pekerja. Cara pemetikan buah yaitu pemetikan dilakukan pada pagi hari dengan menyisakan tangkai pada buah dengan ukuran panjang 1-2 cm.

Proses pengelolaan pascapanen

Proses pengelolaan pascapanen di UD X-Yogyakarta adalah kegiatan pascapanen pada umumnya. Kegiatan alur pengelolaan pascapanen yang dilakukan oleh UD X-Yogyakarta meliputi: (1) penimbangan setelah panen adalah kegiatan penimbangan buah lemon yang telah selesai dipanen dengan menggunakan timbangan skala besar. Buah hasil timbangan akan dicatat pada buku catatan yang fungsinya sebagai alat kendali, (2) pembersihan dan sortasi adalah kegiatan yang dilakukan pada buah lemon yang telah melalui tahap penimbangan. Pembersihan yang dilakukan UD X-Yogyakarta yaitu dengan cara mengusap

buah menggunakan kain yang telah dibasahi sampai bersih. Pada saat pembersihan buah lemon dilakukan, kegiatan sortasi juga dilakukan. Sortasi buah yaitu memisahkan buah yang layak dan tidak layak untuk dijual. Buah yang tidak layak adalah buah yang memiliki lubang cukup dalam sampai terkena daging buah lemon, buah tersebut kemudian akan masuk ke proses pengolahan yaitu dengan diambil airnya. Sortasi yang dilakukan UD X-Yogyakarta menghasilkan buah lemon yang layak jual rata-rata sebesar 205,2kg/bulan dan 7,4kg/bulan buah yang tidak layak dijual, (3) pemberian label dan pengemasan yang dilakukan oleh UD X-Yogyakarta adalah label yang terbuat dari bahan kertas stiker yang ditempelkan pada buah, label tersebut berbentuk bulat dengan ukuran 2 cm. Kemasan yang digunakan oleh UD X-Yogyakarta adalah kemasan yang terbuat dari bahan kardus yang memiliki standar kemasan ekspor dengan kapasitas setiap kemasan yaitu 5 kg.

Label dan kemasan adalah sesuatu yang penting bagi konsumen untuk memutuskan membeli atau tidaknya konsumen tersebut, karena label dan kemasan adalah penilaian dari kualitas produk. Label dan kemasan yang bersertifikat merupakan garansi atau jaminan yang menunjukkan bahwa produk yang dibeli merupakan produk yang di produksi dengan memperhatikan keramahannya terhadap lingkungan, memiliki keamanan pangan yang bebas dari bahan berbahaya (Sutarni, dkk, 2017), (4) pengiriman, penyimpanan, dan pengolahan adalah proses akhir dari pasca panen di UD X-Yogyakarta. Proses pengiriman yang dilakukan UD X-Yogyakarta yang berada diluar daerah yogya akan menggunakan bus, pemasaran buah

lemon UD X-Yogyakarta sudah sampai ke daerah Jabodetabek. Pengiriman menggunakan bus dipilih karena ongkos kirim yang relatif murah, dan untuk pengiriman yang berada di Yogya akan dikirim oleh karyawan UD X-Yogyakarta menggunakan transportasi kantor. Proses pengolahan yaitu proses pengambilan air jeruk lemon yang tidak layak hasil sortasi dan juga buah yang tidak terjual atau sisa buah. Buah yang tidak terjual kemudian akan disortasi kembali untuk memisahkan buah yang masih layak untuk dijual dengan buah yang tidak layak, buah yang masih layak dijual yaitu buah yang masih terlihat segar. Proses pengambilan air jeruk lemon dilakukan dengan menggunakan alat perasan buah lemon manual, caranya yaitu dengan membelah jeruk lemon kemudian diperas. Air hasil perasan tersebut kemudian akan dimasukkan kedalam plastik PE (plastik es balon) yang kemudian akan disimpan kedalam lemari es pembeku. Air jeruk lemon yang telah beku tersebut nantinya akan dijual kembali sebagai sirup dan juga dijual secara langsung.

Kriteria jeruk yang dihasilkan

UD X-Yogyakarta dalam menjaga kualitas buah lemon yang dihasilkan yaitu dengan cara menerapkan pengelolaan panen dan pascapanen. Kriteria buah lemon yang dihasilkan di antaranya: bentuk fisik buah lemon berwarna hijau kekuningan dengan bentuk buah yang tidak rusak atau berlubang, diameter buah lebih dari 4cm, berat satu buah lemon lebih dari 50 gram.

Hasil pengelolaan buah lemon

Pengelolaan panen dan pascapanen buah lemon merupakan salah satu cara mengendalikan

buah yang dihasilkan UD X-Yogyakarta. Pengelolaan panen dan pascapanen UD X-Yogyakarta ini mampu menghasilkan buah yang tidak layak rata-rata sebesar 2-5%/bulan atau sebesar 7,4kg/bulan, dan buah yang layak dijual rata-rata sebesar 95-98%/bulan atau sebesar 205,2 kg/bulan buah yang layak dijual. Buah lemon yang layak dijual memiliki kriteria fisik yang tidak cacat atau berlubang dengan warna hijau kekuningan atau kuning, berat buah lebih dari 50 gram, diameter buah lebih dari 4cm. Buah yang tidak layak adalah buah yang tidak memiliki kriteria layak jual.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan panen buah lemon UD X-Yogyakarta terdiri dari perencanaan panen (persiapan alat, tenaga kerja dan pelaksanaan panen), dan pengelolaan pascapanen buah lemon UD X-Yogyakarta terdiri dari penimbangan setelah panen, pembersihan dan sortasi, pemberian label dan pengemasan, dan pengiriman, penyimpanan, dan pengolahan.
2. Pengelolaan panen dan pascapanen buah lemon di UD X-Yogyakarta mampu menghasilkan buah yang layak jual rata-rata sebesar 205,2 kg/bulan, dan buah yang tidak layak dijual rata-rata sebesar 7,4 kg/bulan. Kriteria buah yang layak jual yaitu tidak cacat atau berlubang dengan warna hijau kekuningan atau kuning, berat buah lebih dari 50 gram, diameter buah lebih dari 4cm. Buah yang tidak layak

adalah buah yang tidak memiliki kriteria layak jual.

REFERENSI

- Hidayah, Agustina Nurul. 2010. Efektivitas Air Perasan Jeruk Lemon (Citrus limon Burm) 25% dibandingkan Ketokonazol 2% terhadap Pertumbuhan *Malassezia Sp.* pada Ketombe. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro.
- Kementerian pertanian. 1992. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman.
- Kementerian Pertanian. 2015. Statistik Produksi Holtikultura Tahun 2014. [Www.pertanian.go.id](http://www.pertanian.go.id). Diakses Pada Oktober 2017.
- Laras Fitriyani, Fitriani, Rachmad Edison. 2016. Analisis Pengendalian Kualitas Produk SIR 3L di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu. Jurusan Perkebunan. Politeknik Negeri Lampung. Lampung.
- Pemerintah Kabupaten Sleman. 2017. [Http://www.slemankab.go.id](http://www.slemankab.go.id), Diakses Pada Desember 2017.
- Sarwono, B. 1993. Jeruk Nipis dan Pemanfaatannya. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutarni, Bina U, Teguh Budi T. 2017. Preferensi Konsumen terhadap Atribut Produk Sayuran Organik Di Kota Bandar Lampung. Jurnal penelitian pertanian terapan. Politeknik Negeri Lampung. Lampung.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 1995. Peluang Usaha dan Pembudidayaan Jeruk Siam. Penebar Swadaya. Jakarta.